

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya mulia bertujuan akhir untuk menciptakan generasi penerus yang lebih baik. Depdiknas (2003: 6), menyatakan bahwa:

”Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2003: 6).”

Tujuan pendidikan pada umumnya (termasuk pendidikan luar biasa), yaitu sebagai salah satu bentuk pendidikan khusus mengenai anak-anak berkebutuhan khusus sebagai objek formal dan materialnya, anak-anak dengan kebutuhan khusus ini merupakan individu pada umumnya juga memiliki potensi dan kemampuan yang harus digali dan dikembangkan, upaya secara wajar dan optimal, sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan.

Anak tunagrahita juga memiliki kesempatan yang sama dalam bidang pendidikan dan memerlukan layanan khusus yang disesuaikan dengan kondisi mereka.

Anak tunagrahita dalam memenuhi kebutuhannya memiliki hambatan mental disamping itu faktor, motorik, sosialisasi, serta komunikasi bila dibandingkan dengan anak normal lainnya. Oleh karena itu anak tunagrahita tidak dapat mengikuti pendidikan baik yang bersifat akademis maupun non akademis, anggapan ini tidak selamanya benar, hal ini terbukti dari sisi kemampuan yang

dimiliki anak tunagrahita dapat dikembangkan untuk belajar atau berlatih, meskipun hasil yang diperoleh masih belum dapat diaktualisasikan, untuk mencapai perkembangan yang optimal diperlukan pelayanan pendidikan yang dapat mengakomodasi kebutuhan anak dengan strategi yang sesuai melalui pelayanan pendidikan.

Berbagai upaya dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar para siswa disetiap jenjang dan tingkat pendidikan perlu diwujudkan agar diperoleh kualitas sumber daya manusia Indonesia yang dapat menunjang pembangunan nasional. Upaya tersebut menjadi tugas dan tanggung jawab semua tenaga kependidikan. Peranan guru sangat menentukan, sebab gurulah yang secara langsung membina para siswa melalui proses belajar mengajar. Oleh sebab itu upaya meningkatkan kualitas pendidikan banyak dilakukan para guru.

Pemanfaatan media pembelajaran harus diperkenalkan kepada anak tunagrahita agar mereka mempunyai bekal pengetahuan dan pengalaman yang memadai untuk bisa menerapkan dan menggunakannya dalam kegiatan belajar, bekerja serta berbagai aspek kehidupan sehari-hari.

Penerapan media pembelajaran yang merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, melalui media pembelajaran diharapkan menjadi salah satu sumber belajar.

Pada kenyataannya penerapan media pembelajaran masih kurang merata. Proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia rata-rata guru mengajar tanpa penggunaan media pembelajaran sebagai sumber belajar, melalui pemanfaatan media dalam proses kegiatan belajar diharapkan dapat

menjadi sumber belajar untuk mengatasi berbagai hambatan di kelas sehingga menunjang tercapainya tujuan pembelajaran serta mampu meningkatkan kualitas dalam proses belajar mengajar.

Media pembelajaran juga mempunyai beberapa kelebihan yaitu mampu memperjelas penyajian pesan, mampu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, memungkinkan variasi pembelajaran, meningkatkan motivasi atau gairah serta menyenangkan siswa dalam belajar, mampu mempengaruhi perubahan tingkah laku siswa sebagai hasil belajar yang selanjutnya secara otomatis mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran yang telah dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan mengarang anak tunagrahita ringan adalah media foto. Media ini dipandang cukup efektif sebagai sebuah alternatif sumber belajar. Oleh karena itu sekarang media tersebut sudah mulai dilirik oleh sekolah-sekolah, untuk memperkaya proses kegiatan belajar mengajar di kelas tersebut.

Foto adalah sebuah media grafis berbentuk dua dimensi yang sangat sesuai dalam proses penggambaran atau visualisasi pesan-pesan yang digali dari kehidupan masyarakat.

Penggunaan media foto dalam proses belajar mengajar dapat membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa secara efektif, terutama dalam penyampaian bahan pelajaran yang isi materinya mengandung cerita dan gambar. Hal ini sesuai dengan karakteristik dari foto yang mampu menguraikan pesan-pesan secara sistematis melalui gambar-gambar sebagai penjelas dari materi yang disampaikan, dengan demikian guru akan lebih mudah meningkatkan kemampuan

mengarang anak tunagrahita untuk melihat kemampuan anak dalam mengungkapkan gagasan secara tertulis.

Pada kenyataannya penerapan media pembelajaran masih kurang merata. Proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia rata-rata guru mengajar tanpa penggunaan media pembelajaran sebagai sumber belajar, apalagi jika diterapkan pada anak tunagrahita yang mengalami keterbatasan. Seperti kita ketahui bahwa salah satu komponen yang mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar diantaranya adalah media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran mempunyai arti yang penting didalam mendukung proses belajar jika diterapkan secara tepat.

Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian, "Penggunaan Media Foto untuk Meningkatkan Kemampuan Mengarang Anak Tunagrahita Ringan".

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang, maka permasalahan itu dapat diidentifikasi dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan mengarang pada anak tunagrahita ringan yang duduk di kelas II-III C SMPLB C Plus Asih Manunggal.
2. Pengaruh Media Foto terhadap peningkatan penguasaan kosakata dalam mengarang pada anak tunagrahita di SLB - C Plus Asih Manunggal

1.3. Batasan Masalah

Mengingat Keterbatasan waktu penelitian, maka masalah tersebut dibatasi pada:
kemampuan kosa kata mengarang pada anak tunagrahita ringan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diteliti diuraikan maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
”Seberapa besarkah pengaruh media foto terhadap peningkatan kemampuan kosa kata dalam mengarang pada anak tunagrahita?”

1.5. Variabel Penelitian

Variabel bebas dalam penelitian adalah media foto, media foto adalah media yang digunakan dalam proses pembelajaran anak tunagrahita, media foto merupakan bentuk rekayasa dan pengemasan media berupa media gambar dua dimensi yang berisi cerita yang menggunakan gambar yang diambil dalam kehidupan sehari-hari.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah: kemampuan kosa kata mengarang, sebagai akibat dari penggunaan media foto.

1.6. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang akan penulis ajukan dalam penelitian ini adalah:

Penggunaan media foto dapat meningkatkan kemampuan kosa kata dalam mengarang pada anak tunagrahita.

1.7. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh gambaran secara objektif tentang pengaruh penggunaan media fotonovela pada peningkatan kemampuan kosa kata dalam mengarang anak tunagrahita secara tertulis yaitu kemampuan mengarang.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan media pendidikan. Sehingga dapat mengoptimalkan hasil proses pembelajaran. Secara praktis penelitian ini diharapkan berguna bagi:

- 1) Guru : Sebagai bahan masukan dan informasi atau proses pertimbangan guru didalam proses mengajar tentang penggunaan media fotonovela yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan kosa kata dalam mengarang anak tunagrahita ringan.
- 2) Siswa : Sebagai sarana penunjang siswa dalam meningkatkan minat dan motivasi, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar, khususnya dalam mengarang.

- 3) Peneliti : Mengembangkan minat peneliti serta memperoleh pengalaman langsung dalam pengembangan media pembelajaran.
- 4) Peneliti Selanjutnya : Sebagai bahan kajian ilmiah yang selanjutnya dapat dikembangkan lebih baik.

